

Perbandingan Kecemasan Pasien antara Tindakan Odontektomi dengan Ekstraksi Gigi di RSGM UMY

(Comparison of Patient Anxiety Between Odontectomy and Tooth Extraction at RSGM UMY)

M. Bakhrul Lutfianto¹, Edwyn Saleh¹, Lilla Brazila Iriawan²

¹ Departemen Bedah Mulut, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi tidak memungkirkan masyarakat untuk terlepas dari kecemasan terkait perawatan gigi, seperti tindakan ekstraksi dan odontektomi. Reaksi cemas muncul ketika akan dilakukan tindakan yang menurut mereka menakutkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kecemasan pasien antara tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi di RSGM UMY. Lima puluh empat pasien yang mendapat tindakan ekstraksi gigi dan odontektomi di RSGM UMY. masing-masing terdiri dari 27 pasien-telah mengisi kuesioner -dalam *Modified Dental Anxiety Scale (MDAS)* - untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Mann Whitney* pada SPSS. Kelompok odontektomi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kecemasan yang diukur dengan kuesioner MDAS ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil kuesioner pada lima poin pertanyaan didapatkan bahwa tingkat kecemasan pasien lebih dominan ketika diberi anestesi sebelum dilakukan tindakan pencabutan. Kecemasan pasien lebih tinggi pada pasien yang dilakukan tindakan odontektomi dibandingkan dengan ekstraksi gigi.

Kata kunci: Ekstraksi gigi, Kecemasan, Odontektomi

Abstract

Technological developments do not allow people to be free from anxiety regarding dental care, such as extractions and odontectomies. Anxious reactions arise when an action is about to be carried out that they find frightening. The aim of this study was to compare the level of patient anxiety between odontectomy and tooth extraction at RSGM UMY. Fifty-four patients underwent tooth extraction and odontectomy at RSGM UMY. The odontectomy group and tooth extraction group each consisted of 27 patients, who filled out a 5-question questionnaire. The Modified Dental Anxiety Scale (MDAS) is used to measure the level of anxiety in patients. The data obtained were analyzed using the Mann Whitney test in SPSS. The odontectomy group showed a significant increase in anxiety as measured by the MDAS questionnaire ($p < 0.05$). Based on the results of the questionnaire on five question points, it was found that the patient's anxiety level was more dominant when given anesthesia before the extraction procedure. Patient anxiety is higher in patients undergoing odontectomy compared to tooth extraction.

Keywords: Anxiety, Odontectomy, Tooth extraction

Korespondensi (Correspondence): Muhammad Bakhrul Lutfianto, , Departemen Bedah Mulut, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, muhammad.bakhrul@umy.ac.id

Pada beberapa dekade terakhir ini, praktik klinis kedokteran gigi sehari-hari terdapat kemajuan yang cukup besar dalam metode, teknologi, dan bahan serta dalam prosedur pengendalian infeksi. Terlepas dari kemajuan tersebut, kecemasan terkait dengan perawatan gigi tertentu masih menjadi perhatian bagi banyak pasien di seluruh dunia dan menjadi hambatan utama dalam perawatan gigi¹. Kecemasan atau *dental anxiety* merupakan gagasan umum yang menggambarkan suatu kombinasi perasaan gelisah, kekhawatiran dan ketakutan saat melakukan perawatan gigi seperti akibat penggunaan peralatan gigi bedah, *handpiece*, dan anestesi gigi².

Berdasarkan penelitian Dereci, dkk tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kecemasan dengan ekstraksi gigi molar ketiga daripada kelompok ekstraksi gigi. Ekstraksi gigi yaitu mengangkat seluruh gigi atau akar gigi dengan trauma atau nyeri yang seminimal mungkin sehingga jaringan yang terkena dapat pulih dengan baik dan mencegah komplikasi prostetik dimasa depan³. Sedangkan odontektomi merupakan suatu prosedur bedah yang digunakan untuk mengambil gigi yang tidak erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang tidak dapat diekstraksi⁴.

Tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik⁵. Perbedaan pada setiap tingkatan terlihat dari tanda dan gejala yang terjadi pada pasien⁵. Tingkatan tersebut dilihat dengan menggunakan MDAS (*The Modified Dental Anxiety Scale*) yang terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda dengan poin 1 merupakan poin terkecil hingga poin 5 yang terbesar atau sangat cemas⁶.

Hipotesis nol dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pasien dengan tindakan odontektomi lebih tinggi dibandingkan dengan tindakan ekstraksi gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi di RSGM UMY.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSGM UMY. Sampel penelitian ini berjumlah 54 orang yang berusia ≥ 18 tahun. Dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 hingga Juli 2023. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu responden yang didiagnosis

memiliki indikasi impaksi gigi molar 3 RA dan RB, memiliki kondisi gigi dengan kasus perawatan ekstraksi gigi, Pasien baru pertama kali melakukan tindakan ekstraksi gigi. Subyek yang memiliki penyakit sistemik seperti jantung, diabetes melitus, hipertensi dijadikan kriteria eksklusi. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan *ethical clearance* dari komite etik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (No. 099/EC-KEPK FKIK UMY/II/2023). Kuesioner yang digunakan adalah *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS) yaitu skala yang diterima secara internasional untuk kecemasan gigi dan terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan gigi. Peserta memilih opsi yang paling dekat dengan perasaannya. Jumlah skor berkisar antara 5 (tidak ada kecemasan) dan 25 (kecemasan maksimum). Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 Perangkat Lunak Statistik. Tes *Mann Whitney* ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa skor pengukuran tidak berdistribusi normal.

HASIL

Responden pada penelitian ini adalah pasien dengan usia diatas 18 tahun di RSGM berjumlah 54 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Usia respondendikelompokkan berdasarkan klasifikasi rentang usia dewasa menurut Hurlock. Karakteristik Responden penelitian ditunjukkan pada table 1 didapatkan yang berusia 18-40 tahun berjumlah 43 orang (79,6%), 8 orang (14,8%) berusia 41-60 tahun dan 3 orang (5,6%) berusia >60 tahun dengan rata-ratausia 30,7 tahun. Distribusi jenis kelamin dari responden ditunjukkan pada tabel 2 yaitu didapatkan hasil sebanyak 12 laki-laki (22,2%), dan 42 perempuan (77,8%).

Tabel 1. Distribusi Usia Pasien

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia 18-40	43	79,6
Usia 41-60	8	14,8
Usia >60	3	5,6
Jumlah (Σ)	54	100,0

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin Laki-laki	12	22,2
Jenis Kelamin Perempuan	42	77,8
Jumlah (Σ)	54	100,0

Tabel 3 menunjukkan hasil distribusi rata-rata tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan odontektomidan ekstraksi gig dengan skor DMFT. Diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien lebih tinggi pada tindakan odontektomi (33,19) dibanding tindakan ekstraksi gigi (22,81).

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Tindakan Odontektomi dan Ekstraksi Gigi

Indikator	Frekuensi	Rata-rata
Odontektomi	27	33,19
Ekstraksi Gigi	27	21,81

Uji analisis statistik dengan *Mann Whitney* untuk membandingkan dua variabel yang tidak berpasangan namun tidak terdistribusi secara normal. Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kecemasan pasien yang dilakukan tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi ($p < 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Tindakan Odontektomidengan Ekstraksi Gigi

	tingkat_kecemasan
Mann-Whitney U	211.000
Wilcoxon W	589.000
Z	-2.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

PEMBAHASAN

Hasil utama pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien antara tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi. Ditunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan odontektomi lebih tinggi dibandingkan tindakan ekstraksi gigi. Perbedaan tingkat kecemasan pasien bisa dikarenakan adanya peningkatan jumlah instrumen bedah dan proses tindakan yang menurut pasien merupakan hal yang menakutkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dereci dkk pada tahun 2021 bahwa skor meningkat secara signifikan pada kelompok tindakan odontektomi dimana pasien menunjukkan ketidaknyamanan pasca tindakan lebih menonjol pada tindakan odontektomi daripada ekstraksi gigi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan selama penelitian, pada lima poin pertanyaan didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan pasien lebih dominan ketika akan diberikan anastesi sebelum tindakan pencabutan. Kecemasan pasien tersebut bisa dikarenakan pasien mengetahui bahwa akan adanya sesuatu yang berbeda dan adanya ancaman dimana perasaan itu dapat terlihat dari respon takut dan rasa tertekan yang ditunjukkan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce, dkk pada tahun 2013 bahwa respon kecemasan pasien meningkat ketika jarum suntik menembus mukosa, saat obat bius diberikan, lipatan wajah pasien menunjukkan rasa sakit dan rasa tidak nyaman, sehingga angka kecemasan pasien meningkat⁷.

Distribusi pasien di RSGM UMY dilihat dari segi usia menunjukkan frekuensi responden usia 18-40 tahun mendominasi dengan jumlah 43 orang (79,6%). Dengan demikian, semakin bertambah usia pasien, maka semakin rendah

kasus gigi impaksi ataupun keluhancabut gigi. Hal ini bisa terjadi karena waktu erupsi gigi molar ketiga berkisar di usia 17-21 tahun sehingga keluhan mungkin dirasakan saat itu⁸. Selain itu, usia berpengaruh terhadap kematanganberpikir seseorang dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi. Semakin bertambah usia maka kemampuan dalam mengambil keputusan bertambah, berpikir secara rasional, semakin bijaksana dan mampu mengendalikan emosi serta lebih toleran terhadap pandangan orang lain?. Kelompok usia lansia lebih rendah mungkin dikarenakan sebelumnya sudah melakukan pencabutan gigi impaksi.

Berdasarkan penilaian rata-rata tingkat kecemasan pasien antara sebelum tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi didapatkan angkatindakan odontektomi 33,19 dimana lebih unggul dibandingkan tindakan ekstraksi gigi 21,81. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan antara tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hmud, R. & Walsh, L. J. Clinical Dental Anxiety: Causes , Complications and ManagementApproaches. *Int. Dent.* 9, 6–14 (2018).
2. Dereci, O., Saruhan, N. & Tekin, G. The Comparison of Dental Anxiety between Patients Treated with Impacted Third Molar Surgery and Conventional Dental Extraction.*Biomed Res. Int.* 2021, (2021).
3. HOWE, G. L. *Pencabutan Gigi Geligi.* (John Wright & Sons Ltd, 1999).
4. Saleh, E., Prihartiningsih, P. & Rahardjo, R. Odontektomi Gigi Molar Ketiga Mandibula Impaksi Ektopik dengan Kista Dentigerous secara Ekstraoral. *Maj. Kedokt. Gigi Klin.* 1, 85 (2016).
5. Lestari, T. *Kumpulan teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* (2015).
6. Humphris, G. M., Freeman, R., Campbell, J., Tuutti, H. & D'Souza, V. Further evidence for the reliability and validity of the Modified Dental Anxiety Scale. *Int. Dent. J.* 50, 367– 370 (2000).
7. Kandou, L. F. J., Anindita, P. S. & Mawa, M. A. C. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Usia Dewasa Pra Tindakan Pencabutan Gigi di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Manado. *e-GIGI* 1, (2013).
8. Akbar, M. F., Hadikrishna, I., Riawan, L. & Lita, Y. A. Impacted Lower